

PENERAPAN MODEL PBL DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Vanisa Nur Jannah
IKIP Siliwangi

nurjannahvanisa13@gmail.com

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyusun teks naratif bagi peserta didik tingkat IV melalui implementasi strategi pembelajaran berdasarkan pada masalah. Studi dilakukan melalui dua tahap di SD Negeri Margajaya, melibatkan 37 siswa. Temuan studi memperlihatkan bahwa penggunaan pembelajaran berbasis masalah berpotensi memperkuat daya nalar kritis kompetensi dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa, kemampuan berpikir kritis, serta kemampuan menyusun cerita yang lebih terstruktur. Sebanyak 74% siswa mengalami peningkatan keterampilan menulis, ditandai dengan alur cerita yang runtut, penggunaan bahasa yang baik, serta pesan moral yang kuat. Di samping itu, peserta didik memperlihatkan semangat belajar yang tinggi selama berlangsungnya pembelajaran yang bersifat interaktif serta relevan dengan konteks kehidupan nyata. Model PBL terbukti memberikan ruang eksplorasi ide dan membangun pengetahuan secara aktif.

Kata kunci: Pembelajaran berbasis masalah, keterampilan menulis, cerita pendek

Abstract

This inquiry intended increase fourth-grade students' short story writing skills with the use of the application of the PBL approach. It study employed Teacher-led inquiry utilizing a descriptive qualitative approach. Conducted in two cycles at SD Negeri Margajaya involving 37 students, the study found that PBL increases student participation, critical thinking, and the ability to construct structured narratives. Results showed that 74% of students demonstrated improved writing skills, as seen in coherent storylines, appropriate language, and strong moral messages. Students were also highly enthusiastic about the interactive and contextual learning process. The PBL model effectively facilitated idea exploration and active knowledge construction.

Keywords: Problem Based Learning, writing skills, short story.

Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No
234

Prefix DOI Prefix DOI :
10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author
Publish by : Sindoro



This work is licensed
under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting sebagai fondasi dalam membangun kemajuan suatu bangsa, tetapi juga dibentuk dari segi karakter, keterampilan, dan sikap hidup. Dalam pandangan teori pendidikan kontemporer, proses pendidikan idealnya bersifat aktif, partisipatif, dan mendorong siswa untuk berpikir kritis serta kreatif. Oleh sebab itu, pendidikan menjadi investasi jangka panjang yang sangat menentukan kualitas sumber daya manusia suatu negara.

Di antara berbagai jenjang pendidikan formal, Sekolah Dasar (SD) menjadi tahapan awal yang sangat penting dalam pembentukan fondasi literasi siswa. Pada tahap ini, murid mulai memahami kemampuan dasar, salah satunya adalah menulis. Bukan hanya kemampuan teknis, namun juga melibatkan proses berpikir serta pengembangan kemampuan dalam mengekspresikan diri. Sayangnya, realitas di kelas memperlihatkan bahwa sejumlah pelajar sekolah dasar menghadapi hambatan terakut dengan menulis, terutama dalam menyusun teks cerita pendek yang terstruktur dan bermakna.

Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan menulis seharusnya dikembangkan melalui pendekatan yang relevan dengan karakteristik murid. Merupakan bagian dari landasan yakni sering digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, menggaris bawahi murid membentuk pengetahuannya atas inisiatif sendiri melewati ketelrbiatan nyata dan keterlibatan partisipatif. Namun, strategi pengajar yang diterapkan dalam kegiatan belajar

sering kali masih kurang dalam menyediakan kesempatan yang memadai kepada murid guna mengeksplorasi ide dan menuangkannya dalam bentuk tulisan.

Menangulangi hambatan, diperlukan pendekatan intrusional yang dapat menyediakan tantangan intelektual. menempatkan siswa sebagai pelaku utama dalam proses belajar dan mendorong mereka untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, bekerja sama, serta berinisiatif dalam menemukan pemecahan masalah dari suatu permasalahan. Ketika diterapkan dalam kegiatan menulis cerita pendek menjadi fasilitator yang tepat guna pada proses membantu siswa mengembangkan kemampuan menulis cerita pendek.

Dengan mengacu pada konteks yang telah dipaparkan sehingga rumusan masalah menyusun teks naratif pendek:

1. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah dalam mengembangkan kemampuan menyusun narasi
2. Apa saja hambatan yang dihadapi pendidik dalam mengaplikasikan pembelajaran berbasis masalah guna mengembangkan kemampuan menyusun naratif pendek
3. Bagaimana respons siswa terhadap penerapan pembelajaran berbasis masalah dalam menyusun teks naratif pendek

METODE

Studi ini menerapkan metode PTK yang di terapkan langsung oleh peneliti sebagai pengajar di kelas. Maksud dari penelitian ini memperkuat kecakapan dalam menyusun teks naratif dalam pelaksanaan metode belajar dengan pendekatan PBL. Strategi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan proses dan hasil pembelajaran secara menyeluruh.

Menurut Moleong (2018), pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara kontekstual dan alami, di mana peneliti menjadi instrumen utama. Dalam penelitian ini, peneliti berperan aktif di setiap tahap, mulai dari merancang, melaksanakan, mengamati, hingga merefleksikan proses pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan lembaga pendidikan dasar negeri Margajaya yang berlokasi di wilayah Kecamatan Ngamprah, wilayah Kabupaten Bandung Barat. Subjek penelitian mencakup 37 siswa kelas IV yang diamatin secara nyata dalam interakri belajar.

Kegiatan studi ini dilaksanakan semester kedua Tahun Ajaran 2024/2025, tepatnya pada tanggal 26 Mei 2025. Rangkaian penelitian meliputi dua tahap di mana setiap tahapan ada empat fase: Tahap merancang, menjalankan tindakan, pengamatan, dan evaluasi

1. Pada langkah awal, membuat rencana keiatan belajar (RPP) berbasis model Problem Based Learning, serta mempersiapkan instrumen pendukung seperti lembar observasi dan rubrik penilaian keterampilan menulis.
2. Pelaksanaan menjalankan proses belajar dengan pembelajaran berbasis masalah secara langsung di kelas. Siswa didorong untuk memecahkan permasalahan kontekstual dan menuangkannya ke dalam bentuk cerita pendek.
3. Observasi memantau aktifitas belajar murid selama proses pembelajaran menggunakan instrumen instrumen pengamatan untuk mencatat keterlibatan siswa dalam kegiatan menulis.

Studi ini memanfaatkan beragam instrumen, termasuk pengamatan langsung, tanya jawab, serta lembar penilaian keterampilan menulis. Instrumen tersebut dimanfaatkan untuk memperoleh data terkait proses pembelajaran dan hasil kemampuan naratif siswa.

PEMBAHASAN

Penelitian strategi ini ditujukan demi memperkuat ketreampilan murid siswa kelas empat SD Marga Jaya selama proses penilaian cerita pendek. Studi proses dilakukan melalui dua tahap melalui penerapan memakai metode kualitatif melalui PTK. Data diperoleh dari

teknik pengamatan langsung, wawancara, serta penilaian terhadap keterampilan menulis murid.

Dari hasil pengamatan pelaksanaan kegiatan belajar, menunjukkan bahwa guru telah menerapkan sintaks PBL secara sistematis. Pada tahap orientasi, guru menggunakan media video dan gambar guna menarik minat serta mengaitkan topik pembelajaran dengan cerita pendek yang akan ditulis. Guru mengajukan pertanyaan pembuka yang dirancang untuk mengaktifkan pengetahuan awal siswa sekaligus menstimulasi pemikiran kritis mereka terhadap alur cerita. Pada tahap pengorganisasian, siswa dibagi ke dalam kelompok dan diberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai panduan menyusun cerita. Guru terlihat aktif membimbing jalannya diskusi dalam kelompok, memastikan bahwa setiap siswa memahami tugasnya. Tahap ini mencerminkan penerapan prinsip kolaborasi dan eksplorasi masalah yang menjadi ciri khas pembelajaran PBL.

Dalam tahap mengembangkan dan menyajikan hasil, siswa menuangkan ide mereka ke dalam bentuk cerita dan kemudian mempresentasikannya di depan kelas. Proses ini menekankan pentingnya ekspresi kreatif dan komunikasi ide. Terakhir, pada tahap evaluasi dan refleksi, pengajar menyampaikan masukan atas hasil karya siswa dan memberi kesempatan merefleksikan pengalaman belajar.

Hasil wawancara dengan guru mendukung temuan observasi tersebut. Guru menyatakan bahwa penggunaan media visual sangat membantu menarik perhatian siswa. Ia juga menilai bahwa pertanyaan terbuka dan diskusi kelompok efisien untuk memperkuat partisipasi aktif murid. Pada awalnya, murid menghadapi kesulitan menyusun alur cerita secara runtut, namun dengan bimbingan bertahap, kemampuan mereka menunjukkan perkembangan yang signifikan. Guru menilai bahwa penerapan model PBL memfasilitasi siswa dalam berpikir kritis dan sistematis, sesuai dengan prinsip pendekatan pembelajaran konstruktif yang menggaris bawahi keterlibatan langsung murid dalam mengembangkan wawasan secara mandiri dalam proses belajar.

Hasil evaluasi menunjukkan menyatakan keterampilan murid dalam merangkai karangan cerita menunjukkan kemajuan yang nyata. Berdasarkan cerita yang ditulis dengan tema "Kancil dan Buaya", sebanyak 23 siswa mampu menyusun cerita dengan alur naratif lengkap, karakter yang jelas, konflik, dan pesan moral yang kuat. 3 siswa masih menunjukkan kemampuan yang terbatas, sedangkan 5 siswa lainnya menulis cerita secara sangat singkat dan kurang terstruktur. Secara keseluruhan, sekitar 74% siswa mengalami peningkatan dalam keterampilan menulis setelah penerapan model PBL.

Capaian ini memperkuat pemahaman terbukti pendekatan pembelajaran berbasis masalah optimal untuk mengembangkan kompetensi menulis murid karena memberikan ruang untuk berpikir mandiri, kreatif, dan aktif dalam proses belajar. Dengan keterlibatan aktif selama tahapan penyelesaian masalah, murid lebih termotivasi dan mampu menyampaikan ide secara tertulis dengan lebih baik.

SIMPULAN

Studi ini mengungkapkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah efektif dalam mengembangkan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas IV SD Marga Jaya. Guru berhasil menerapkan sintaks PBL secara sistematis, mulai dari orientasi, pengorganisasian, pengembangan hingga evaluasi, sehingga mendorong partisipasi aktif dan berpikir kritis siswa. Meskipun awalnya siswa mengalami kesulitan dalam menyusun alur cerita, dengan bimbingan dan media yang tepat mereka menunjukkan perkembangan signifikan. Respons siswa terhadap pembelajaran juga positif, dan hasil penilaian menunjukkan bahwa sekitar 74% siswa mengalami peningkatan kemampuan menulis yang ditandai dengan struktur cerita yang lebih baik, bahasa yang tepat, serta penyampaian pesan moral yang kuat.

Untuk mendukung pengembangan keterampilan menulis siswa secara lebih optimal, disarankan agar model *Problem Based Learning* dipadukan dengan teknologi digital sederhana,

seperti penggunaan aplikasi mind mapping, storytelling digital, atau platform kolaboratif berbasis daring yang memungkinkan siswa menyusun dan membagikan cerita secara interaktif. Guru juga dapat mengintegrasikan proyek literasi mini seperti “Pameran Cerita Kelas” atau “Podcast Cerita Pendek” yang melibatkan siswa sebagai narator dan kreator konten. Selain itu, sekolah dapat membentuk komunitas literasi kecil antarkelas guna mendorong budaya membaca dan menulis yang berkelanjutan. Untuk pengembangan ke depan, penelitian ini dapat dijadikan pijakan dalam menciptakan model pembelajaran hibrida yang menggabungkan PBL dengan pendekatan literasi digital yang lebih relevan dengan generasi saat ini.

REFERENSI

- Aminatun, D., & Marmanto, S. (2018). Penerapan strategi Please dalam pembelajaran keterampilan menulis bagi siswa dengan kecerdasan linguistik yang beragam. *Teknosastik: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 16(1).
- Darusuprapti, F. (2015). *Peningkatan keterampilan menulis cerita pendek menggunakan media pop-up pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah Sidokarto Godean, Yogyakarta* (Skripsi, UNY).
- Faridah, S., Ulfah, M., & Ramadhani, M. I. (2022). Pelatihan menulis cerpen sebagai penguatan program literasi siswa. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 3, 169-173.
- Gaurifa, M. (2024). Meningkatkan literasi siswa melalui pembelajaran berbasis cerita rakyat daerah di kelas III SD PKMI Teluk Dalam. *HAGA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Haidar, A., & Sholeh, M. (2021). Meningkatkan literasi siswa melalui pembelajaran berbasis cerita rakyat daerah di kelas III SD PKMI Teluk Dalam. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*.
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., & Sormin, S. A. (2022). Analisis kemampuan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089-2098.
- Huda, M. (2013). *Model-model pengajaran dan pembelajaran: Isu-isu metodis dan paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibrahim, M. (2012). *Pembelajaran berdasarkan masalah*. Surabaya: Unesa University Press.
- IJoEd: Indonesian Journal on Education. (2024). Rosani, et al. Penguatan literasi menulis siswa melalui kegiatan menulis cerita pendek kelas V. *Indonesian Journal on Education*, 1(2), 174-180.
- Jumriati. (2021). Peningkatan keterampilan menulis cerpen dengan metode Problem Based Learning. *Journal of Education and Counseling*, 1, 40-54.
- Kerina, Y., Atmaja, L. K., & Rustinar, E. (2023). Pendampingan menulis cerpen dalam meningkatkan literasi siswa melalui program klub literasi sekolah. *Community Development Journal*, 4(3), 6721-6726.
- Kharis, A. (2021). Penguatan literasi melalui cerpen dan dongeng. *KENDURI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2014). *Ragam model pembelajaran untuk meningkatkan profesionalitas guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Lutfi. (2020). Dampak penggunaan model Problem Based Learning terhadap peningkatan keterampilan menulis cerita pendek pada peserta didik tingkat MTs. *Jurnal Didaktika*.

- Majid, A. (2013). *Strategi pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maulina, H., Intiana, S. R. H., & Safruddin, S. (2021). Analisis kemampuan menulis cerpen siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 482-486.
- Mayasari, A., Arifudin, O., & Juliawati, E. (2022). Implementasi model PBL dalam meningkatkan keaktifan pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167-175.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. (2001). *Penilaian dalam pengajaran bahasa dan sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Rosidah, C. T. (2018). Penerapan model Problem Based Learning untuk menumbuhkembangkan HOTS siswa SD. *Inventa*, 2(1), 62-71.
- Saddhono, K., & Slamet, S. Y. (2014). Upaya meningkatkan kecakapan menulis cerita pendek dengan model pembelajaran berbasis masalah. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 12-20.
- Saputra, E. (2016). Pelaksanaan pembelajaran menulis esai ekspositori. *AXIOM: Jurnal Pendidikan dan Matematika*, 5(2).
- SD Negeri Margajaya. (2025). *Dokumen RPP Bahasa Indonesia kelas IV untuk semester genap tahun ajaran 2024/2025, SDN Margajaya*.
- Tanata, W., Musahadah, M., & Zain, M. I. (2023). Peningkatan keterampilan menulis cerpen menggunakan PBL kelas V SDN 3 Mataram. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, 3(2), 194-202.
- Towe, M. M. (2021). Analisis pemahaman konsep siswa dengan menggunakan Problem Based Learning (PBL) pada materi luas permukaan balok. *Asimtot: Jurnal Kependidikan Matematika*, 3(2), 113-124.
- Utami, T. (2019). Peningkatan keterampilan menulis cerpen melalui PBL di SMP 5 Semarang. *Cakrawala Linguistik*, 2(2), 73-79.
- Utami, T. (2019). Peningkatkan kecakapan menyusun teks naratif PBL di SMP 5 Semarang. *Cakrawala Linguistik*, 2(2), 73-79.
- Zainuddin. (2010). *Keterampilan menulis*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SD.
- Zubaidah, S. (2017). *Mengembangkan berpikir kritis dan kreatif melalui PBL*. Malang: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran (P3).